

## **BAB IV**

### **PENELUSURAN MASALAH DESAIN**

#### **4.1. Analisis Masalah**

##### **a. Masalah Fungsi bangunan dengan aspek pengguna**

dapat diketahui dengan jelas bahwa dari penemuan yang telah di temukan di atas adalah bahwa MRT/LRT yang membutuhkan stasiun merupakan fasilitas umum. Dimana fasilitas ini diharuskan dan diharapkan dapat diakses oleh seluruh orang, seluruh kalangan usia dan jenis kelamin, juga oleh seluruh orang entah itu mampu dan tidak mampu. Juga telah diketahui bahwa fasilitas ini juga dapat menimbulkan suatu bencana yang tidak diinginkan jika terjadi sesuatu. Maka fasilitas ini juga di haruskan untuk aman. Maka dari itu fasilitas stasiun MRT/LRT ini dimungkin kan harus aman, nyaman dan mudah di akses oleh siapapun dan kapanpun.

##### **b. Masalah Fungsi bangunan dengan konsep ekologi**

melalui masterplan perencanaan Dinas perhubungan Kota Bandung, tema yang diangkat oleh pemerintah kota bandung adalah BUMP atau dapat di perjelas dengan sebutan “*BANDUNG URBAN MOBILITTY PROJECT*” dimana dengan penerapan hemat energi yang maksimal adalah kunci pemerintah bandung untuk menerapkan project ini. Dengan LRT tenaga listrik, Trans metro bandung yang berupa bis dengan tenaga listrik yang pada setiap terminal nya ada mesin untuk recharge batrai bis tersebut, hingga bike sharing yang akan di terapkan pada sisi jalan yang ada. Maka dengan itu penulis memutuskan untuk menerapkan konsep ekologi yang hemat energi dan juga dapat menambah energi yang ada dengan beberapa hal layaknya panel surya untuk dapat mengumpulkan berbagai tenaga listrik yang ada.

##### **c. masalah fungsi bangunan dengan tapak**

disimpulkan melalui penemuan diatas serta lokasi tapak yang telah di pilih bahwa bangunan stasiun MRT/LRT ini terletak pada area bandung yang berada di Jalan siliwangi. Lokasi tersebut merupakan salah satu jalur koridor kereta yang akan beroperasi di kota bandung dalam dokumentasi oleh dinas perhubungan kota

Bandung. Lokasi fix titik koordinat tidaklah pasti dari data masterplan kota Bandung akan tetapi penulis memutuskan untuk memilih lokasi yang telah penulis pilih pada Bab 3 diatas. Lokasi tersebut cenderung memiliki elevasi yang datar, membuat bidang tanah mudah untuk diakses. Hal ini juga di tambah dengan kondisi tapak yang terhitung memiliki tingkat vegetasi yang sangat terurus dimana penulis berharap untuk tidak merusak maupun mengganggu kondisi vegetasi tapak, yang membuat hal ini menjadi tantangan khusus untuk mendesain dengan kondisi tapak sebagai berikut. Dimana tapak merupakan bagian tengah kota yang juga merupakan sebuah taman kota yang memaksa penulis untuk merencanakan sebuah stasiun LRT yang sedikit merusak kondisi tapak yang ada.

#### **d. masalah fungsi bangunan dengan lingkungan diluar tapak**

Stasiun MRT/LRT ini telah penulis telusuri pada bab 3, dengan kondisi tapak yang ada. Bagian utara tapak adalah jalan yang terhitung melingkar dan luas. Dibagian selatan tapak adalah lokasi jalan yang nantinya terhubung dnegan jalan besar lainnya. Maka area diluar tapak akan dipastikan ramai, apalagi dengan kondisi kemacetan kota Bandung pada tiap akhir pekannya. Dengan begitu dapat di simpulkan bahwa desain stasiun MRT/LRT ini diharapkan dapat melakukan alternatif lain untuk proses sirkulasi yang menuju site ataupun yang keluar site.

#### **4.2. Identifikasi Masalah**

Berikut adalah permasalahan yang akan diangkat untuk menyelesaikan kondisi desain pada tapak yang telah di tentukan :

- permasalahan keamanan, kenyamanan dan aksesibilitas untuk pengguna yang akan mengunjungi stasiun MRT/LRT tersebut. Dibutuhkan programing ruang yang sesuai untuk meningkatkan mutu dalam hal ini.
- Permasalahan tingkat kepadatan sirkulasi insite dan juga outsite yang akan terjadi jika stasiun ini di bangun pada area tapak tersebut. Diharuskan terjadinya sirkulasi yang memudahkan orang untuk masuk dan keluar tapak tanpa menimbulkan kemacetan yang padah pada area di luar tapak.
- Konsep hemat energi merupakan permasalahan yang cukup rumit untuk di lakukan dikarenakan kondisi ini akan sangat merubah gaya hidup dari

penduduk di kota Bandung. Apakah hal ini dapat menimbulkan pengaruh yang signifikan dan dapat diikuti oleh penduduk yang ada. Serta perencanaan dari Dinas Perhubungan sendiri yang akan menerapkan *Smart transport* dan *Green Transport* melalui perencanaan TOD urban transport yang telah di buat kota Bandung untuk sampai tahun 2031 nantinya. Menjadikan permasalahan design juga pada nantinya.

- Tapak yang terletak persis di sekitar taman dan monument kota membuat tapak memiliki tingkat kesulitan dalam perancangannya sendiri. Hal ini menimbulkan proses di mana bangunan diharuskan memiliki sedikit tingkat pengaruh pada tapak untuk mempertahankan keindahan taman itu sendiri.

#### **4.3. Pernyataan Masalah**

1. bagaimana cara untuk menciptakan sirkulasi yang baik agar dapat terhindarnya kemacetan pada area luar tapak ?
2. hal apa saja yang dapat dilakukan untuk dapat menciptakan bangunan stasiun MRT/LRT yang hemat energi dengan konsep Ekologi tanpa berpengaruh dengan tapak yang signifikan dengan penggunaan bangunan yang di topang beton ?
3. bagaimana pengaturan program ruang agar pengunjung dapat merasa nyaman, aman dan mudah dalam aksesibilitasnya ?